

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi negara-negara berkembang di dunia. Perannya begitu penting dalam perkembangan dan pembangunan perekonomian suatu negara. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam kegiatan perkembangan ekonomi di pedesaan melalui perkembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis. Dengan laju perkembangan yang stabil secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Sektor pertanian menjadi hal yang krusial bagi negara-negara berkembang di dunia dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, membangun lapangan pekerjaan, sebagai bahan baku industri dalam negeri serta mengoptimalkan sumber daya yang ada secara terus-menerus. Begitu pula bagi Indonesia, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengandalkan sektor pertanian untuk pemasukan pendapatan nasionalnya. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi berdasarkan besaran produk domestik bruto (PDB) di kuartal II 2020 bahwa hanya sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan positif yaitu 2,19% jika dibandingkan dengan kuartal I yang hanya 0,02%. Secara umum komoditas pertanian di Indonesia adalah tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman hias dan lainnya yang cukup

berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Maka dari itu kegiatan pertanian dan perkebunan menjadi makin beragam mulai dari jenisnya, cara penanamannya hingga teknologinya pun makin beragam.

Di Indonesia merupakan kepulauan yang memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 27,3°C, memiliki banyak wilayah yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian. khususnya sebagai lahan pertanian buah-buahan khas negara tropis jika dilihat dari letak geografisnya yang dilewati jalur khatulistiwa Indonesia berpengaruh dalam produksi dan kualitas buah-buahan, seperti papaya, durian, pisang, kelengkeng, jambu air dan lain-lain.

Indonesia khususnya di pulau Jawa, salah satu buah yang berkualitas adalah buah manggis. Buah manggis (*Garcinia Mangostana L*) adalah pohon hijau abadi yang berasal dari semenanjung Malaysia dan menyebar ke kepulauan Nusantara. Tumbuh 7 hingga 25 meter. Buah manggis memiliki karakteristik kulit berwarna merah keunguan meskipun ada pula manggis yang kulitnya berwarna merah. Dalam dunia perdagangan buah manggis juga dikenal sebagai “buah ratu”, sebagai pasangan durian sebagai “raja buah”. Buah manggis mengandung aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. Sehingga di luar negeri buah manggis dikenal sebagai buah yang memiliki kandungan antioksidan tertinggi di dunia. Zat antioksidan memiliki manfaat untuk melindungi sel-sel di dalam tubuh khususnya dari kerusakan akibat paparan radikal bebas. Selain buahnya yang memiliki banyak manfaat, kulit buah manggis juga memiliki banyak manfaat seperti mengurangi peradangan, menurunkan kadar kolesterol, menghambat pertumbuhan sel kanker, mengontrol gula darah dan memperkuat daya tahan tubuh. Dibalik kulitnya yang

berserat terdapat kandungan antioksidan berupa xanthone yang memiliki manfaat antijamur, antibakteri dan antiinflamasi. Hal ini yang membuat ekstrak kulit manggis diyakini baik untuk kesehatan.

Pohon manggis dapat tumbuh dan berkembang dalam suhu hangat dan stabil, paparan suhu 20-30°C 600 meter di atas permukaan laut. Selain iklim dan cuaca baik yang berpengaruh dalam budidaya manggis, angin juga sangat berpengaruh dalam pembukaan bunga untuk tumbuhnya buah. Pohon manggis sangat cocok tumbuh pada daerah yang memiliki curah hujan tahunan sekitar 1.500-2.500 mm/tahun dan merata setiap tahun. Kondisi tersebut banyak ditemukan pada berbagai daerah yang tersebar di Indonesia khususnya di wilayah yang terdapat dataran tinggi.

Selain dapat tumbuh dan berkembang di dataran tinggi seperti wilayah Jawa dan sumatra, pohon manggis juga dapat tumbuh di daerah dataran rendah seperti Bali, Lampung dan wilayah dataran rendah lainnya yang tersebar di Indonesia. Dengan banyaknya wilayah yang menghasilkan manggis di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai Negara penghasil manggis terbesar dan banyak mengekspor ke berbagai negara berkembang maupun negara maju di Dunia. Buah manggis menjadi salah satu komoditas ekspor terbesar yang mencapai 111% ke Tiongkok.

Tabel 1.1 Ekspor Buah Manggis Menurut Negara Tujuan 2020

No	Negara Tujuan	Ekspor Manggis (kg)
1	Hong kong	25.608.159
2	Malaysia	10.693.740

3	Tiongkok	10.354.831
---	----------	------------

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel di atas Tiongkok menjadi pengimpor manggis terbesar ketiga sebanyak 10.354.831kg setelah Hong Kong di urutan pertama 25.608.159kg dan Malaysia sebanyak 10.693.740 kg.

Di Indonesia khususnya di Pulau Jawa banyak wilayah-wilayah yang membudidayakan pohon manggis. sentral manggis yang tersebar di Jawa Barat yaitu Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Tasikmalaya, Bogor, Subang dan Purwakarta. Di Jawa Tengah yang menjadi sentral manggis adalah Purworejo, sedangkan di Jawa Timur terdapat di Kabupaten Blitar, Trenggalek dan Banyuwangi.

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Manggis di Indonesia 2020

No	Wilayah	Manggis (Ton)
1	Sumatera Barat	56.414,00
2	Jawa Barat	90.269,00
3	Jawa Tengah	13.158,00
4	Jawa Timur	43.669,00

Sumber: BPS Indonesia

Dilihat dari tabel di atas Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah produksi manggis terbesar di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Barat adalah terus memacu peningkatan produksi hortikultura melalui kluster seiring permintaan pasar lokal maupun ekspor yang makin tinggi. Program pengembangan kawasan bertujuan untuk membentuk wilayah sentral

produksi dan klaster usaha agribisnis terintegrasi. Petani bisa berinteraksi dan saling bekerja sama dalam peningkatan produksi manggis di Jawa Barat.

Tabel 1.3 Produksi Manggis Jawa Barat Menurut Kota/Kabupaten 2014-2018

No	Kota / Kabupaten	Produksi manggis (kwintal)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Kabupaten Bogor	23.000	79.927	30.053	10.954	94.134
2	Kabupaten sukabumi	8.318	43.393	23.502	19.113	23.392
3	Kabupaten Cianjur	5.567	5.830	12.795	4.327	8.033
4	Kabupaten Bandung	1.007	2.476	1.510	3.026	3.307
5	Kabupaten Garut	8.608	4.462	9.124	2.051	4.688
6	Kabupaten Tasikmalaya	104.737	375.225	284.565	286.389	305.650
7	Kabupaten Ciamis	8.575	18.483	16.012	1.113	21.883
8	Kabupaten Kuningan	180	510	240	56	422
9	Kabupaten Cirebon	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Majalengka	2.777	1.790	2.943	2.500	2.530

Sumber: BPS Jawa Barat

Menurut BPS Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya menjadi produksi manggis tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2016 produksi manggis mengalami penurunan yang sangat besar, hal tersebut disebabkan pembudidayaan pohon manggis belum sesuai dengan SOP yang dianjurkan oleh direktorat tanaman buah, seperti kurangnya pemeliharaan pohon dan lahan, penggunaan pupuk kurang dari dosis yang dianjurkan, serta belum menggunakan bibit unggul.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan sentra produksi manggis terbesar di Jawa Barat, faktor produksi yang tinggi, kondisi iklim, luas lahan serta sumber daya hayati yang berpotensi untuk mendukung perkembangan agribisnis. Upaya yang dilakukan agar mendukung perkembangan usaha tani tersebut yaitu dengan cara memfokuskan pada peningkatan produksi manggis sebagai komoditi unggul.

Tabel 1.4 Produksi Buah Manggis Menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya 2019

No	Kecamatan	Produksi Manggis (kwintal)
1	Pancatengah	11.997
2	Sodonghilir	15.447
3	Taraju	10.709
4	Salawu	37.082
5	Puspahiang	161.140
6	Tanjungjaya	71.671
7	Sukaraja	67.201
8	Jatiwaras	10.154

9	Mangunreja	10.228
10	Cipatujah	9.911

Sumber BPS: Kabupaten Tasikmalaya

Jika dilihat dari tabel di atas Kecamatan Puspahiang menjadi komoditas unggul produksi manggis terbesar di Kabupaten Tasikmalaya. Bahkan, wilayah ini telah dikelola menjadi agrowisata manggis. Manggis dari Puspahiang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi telah menembus pasar ekspor dunia. Negara Republik Tiongkok menjadi salah satu pengimpor tetap manggis Puspahiang. Hal ini disebabkan karena kualitas manggis Puspahiang sesuai dengan kebutuhan di Tiongkok.

Menurut Dr. Dini Rochdiani, Ir., M.Si., dosen Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Unpad. Sejak 2015, Dr. Dini dan tim melakukan penelitian melihat dari aspek sosial ekonominya. Dr. Dini menjelaskan, wilayah puspahiang telah menjadi sentral berkumpulnya pedagang manggis mulai dari pedagang manggis skala kecil hingga berskala besar. Bahkan banyak eksportir yang datang langsung untuk membeli manggis dari Puspahiang yang kemudian di ekspor ke negara tujuan (Maulana, 2020)

Tabel 1.5 Data Luas Lahan, Produksi manggis dan Jumlah Petani di Kecamatan Puspahiang Tahun 2020

No.	Desa	Kondisi Tanaman saat ini				
		Populasi		Luas Panen	Produksi	Jumlah Petani
		Pohon	Luas (Ha)			
1	Puspahiang	26.609	266	180	2.574	530
2	Pusparahayu	34.800	348	299	4.156	690
3	Puspajaya	34.726	347	285	4.047	750
4	Luyubakti	26.610	266	219	3.022	600
5	Cimanggu	2.340	360	200	2.800	750
6	Puspasari	2.340	51	95	1.311	100
7	Sukasari	5150	23	5	715	50
8	Mandalasari	520	5	-	-	10
Jumlah		166.624	1.666	1283	18.625	3.430

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Puspahiang

Dari tabel di atas total produksi per satu kali musim panen tahun 2020 sebanyak 18.625 ton, terdiri dari grade super 1 sebanyak 7.450ton (30%) dan sisanya masuk kategori biasa (kelas BS) sebanyak 11.175 ton (70%). Produksi manggis paling tinggi ada di Desa Pusparahayu. Luas lahan pertanian manggis di Kecamatan Puspahiang 1.666Ha dan yang paling luas ada di desa Cimanggu seluas 360Ha, sedangkan jumlah petani manggis di Kecamatan Puspahiang mencapai

3.430 orang dan paling banyak petani manggis ada di Desa Puspajaya dan Cimanggu dengan jumlah petani yang sama sebanyak 750 orang.

Manggis Puspahiang umumnya berumur 90 tahunan, biasanya pohon manggis puspahiang di tanam dalam kebun campuran serta di tanam di daerah perbukitan dan hutan. Manggis puspahiang telah melakukan pengembangan bibit varietas Puspahiang oleh Departemen Pertanian sejak tahun 2006 yang berasal dari pohon induk yang telah berumur sangat tua tersebut.

Buah Manggis Puspahiang memiliki karakteristik kulit berwarna merah atau ungu kecoklatan, diameter 6 cm 6-12 buah/kg, kelopak buah tidak mudah layu, rasanya yang segar asam manis serta memiliki aroma yang khas. Selain karakteristiknya yang menarik, manggis yang dihasilkan adalah manggis organik yang membuat manggis puspahiang diminati konsumen dalam dan luar negeri.

Kemampuan yang dilakukan petani dalam meningkatkan pendapatan atau hasil perolehan semua itu tidak lepas dari masalah faktor produksi. Melakukan budidaya manggis untuk menghasilkan produksi, jumlah output (produksi) ditentukan dengan bagaimana budidaya atau input (faktor-faktor Produksi) yang digunakan. biasanya makin banyak input yang digunakan maka akan makin banyak output yang dihasilkan. Jumlah produksi usaha tani buah manggis yang dihasilkan akan berpengaruh pada seberapa banyak input yang akan digunakan dalam budidaya manggis.

Dalam melakukan usaha tani manggis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan, karena luas lahan menjadi modal utama untuk melakukan penanaman pohon dalam proses budidaya manggis. Lahan yang cukup luas dapat

menghasilkan jumlah produksi yang melimpah, dengan demikian pendapatan petani akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila luas lahan yang dimiliki petani sempit maka dapat menghasilkan jumlah produksi yang kurang maksimal karena jumlah pohon yang ditanam akan sedikit, sehingga pendapatan petani menjadi rendah.

Selain luas lahan, jumlah pohon menjadi hal yang sangat penting bagi pendapatan petani. Jumlah pohon sangat mempengaruhi jumlah produksi karena semakin banyak jumlah pohon yang ditanam maka semakin banyak pula produksi pertaniannya, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Selain produksi, biaya produksi menjadi hal yang penting dalam melakukan usaha tani. Biaya produksi dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapat sejumlah input, secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Biaya produksi bisa berbentuk alat, biaya pemeliharaan dan biaya lainnya yang dikeluarkan petani dalam melakukan produksi usaha tani yang terdiri dari biaya benih, pupuk, tenaga kerja, biaya penanaman dan pemeliharaan. Petani dapat membandingkan antara hasil panen yang diharapkan dengan biaya yang harus dikeluarkan, petani juga dapat menghitung kasaran total penerimaan dengan cara produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Maka dari itu biaya produksi dapat memengaruhi pendapatan petani.

Pendapatan petani adalah sebagian daripada pendapatan kotor karena tenaga kerja kebanyakan keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan dalam usaha tani menjadi hak keluarga yang dapat dikonsumsi keluarga petani tanpa mengurangi kekayaan. Secara umum pendapatan

petani atau usaha tani yang berisikan sebagai sisa atau benda dari pengurangan nilai penerimaan usaha tani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dari pendapatan ini kemudian dapat dinyatakan besarnya balas jasa atas penggunaan tenaga kerja keluarga, modal sendiri serta keahlian dalam mengolah pertanian.

Namun proses budidaya manggis di Puspahiang masih dilakukan dengan cara tradisional, ketradisionalan ini disebabkan karena di Puspahiang rata-rata merupakan hutan manggis bukan kebun manggis sehingga pengaturan jarak tanam tidak teratur, jarak tanam pohon manggis dan tanaman lain sangat berdekatan sehingga pertumbuhan pohon manggis terlambat. Petani juga tidak melakukan pemanenan dengan teknologi pemeliharaan yang optimal dan hanya menunggu musim panen tiba. Sehingga pendapatan petani tidak maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas menarik untuk diteliti, penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul *“Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Pohon dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Manggis (Studi Kasus Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat)”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah pohon dan biaya produksi manggis secara parsial terhadap pendapatan petani manggis di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya?

2. Bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah pohon dan biaya produksi manggis secara bersama-sama terhadap pendapatan petani manggis di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apakah usaha tani manggis di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya menguntungkan bagi para petani?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana luas lahan, jumlah pohon, dan biaya produksi secara parsial mempengaruhi pendapatan petani manggis di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana luas lahan, jumlah pohon dan biaya produksi manggis secara bersama-sama menganalisis pendapatan petani manggis di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui apakah usaha tani manggis di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan keuntungan atau tidak dari hasil produksi manggis.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kegunaan:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan dan referensi yang dapat digunakan untuk membangun ilmu ekonomi pembangunan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tidak hanya teori yang didapat selama kuliah namun juga dengan prakteknya langsung dilapangan, sehingga peneliti dapat menemukan perbandingan langsung antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tasikmalaya dalam usaha mengembangkan dibidang pertanian khususnya faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produksi usaha tani manggis Di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.

4. Bagi petani

Sebagai bahan pengetahuan bagi para petani buah manggis khususnya dalam mengetahui kendala-kendala dalam proses pengolahan usaha tani manggis di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.

5. Bagi lembaga / Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber untuk perkuliahan khususnya di Jurusan Ekonomi Pembangunan dan juga diharapkan memperkaya penelitian sejenis yang pernah diteliti sehingga dapat digunakan oleh teman-teman mahasiswa sebagai bahan perbandingan jika mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama atau serupa.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahieng Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat Indonesia.

1.6 Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini sejak bulan Januari 2022 hingga bulan November 2022, yang dimulai dari pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan dan diakhiri dengan ujian skripsi dan komprehensif.

Berikut ditampilkan tahapan pelaksanaan penelitian secara detail pada tabel

1.6

